

Jurnal Ekonomi

VOLUME XVIII / 02 / 2013

ISSN : 0854 - 9842

Daftar Isi

Simulasi Dalam Menentukan Pengaruh Harga Emas, Faktor Risiko Dan Faktor Prudent Terhadap Pembiayaan Rahn Di Indonesia

R. Bambang Budhijana & Wartono

Bargaining Position Indonesia Menghadapi ASEAN Economic Community 2015: Perbandingan Pergerakan Pasar Modal Kawasan ASEAN 5

Mafizatun Nurhayati, Yuli Harwani & Daru Asih

Pengaruh Harga Emas, Kurs, BI Rate Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham ANTM

Sarwo Edy Handoyo & Herlin Tundjung Setijaningsih

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Dan Investasi Domestik Di Indonesia Periode Tahun 1990-2011

Edalmen

Pengembangan Kapasitas Dan Kelembagaan Kelompok Petani

Maria Rio Rita

Analisis Tata Kelola (Manajemen) Pemerintahan Dari Perspektif Good Governance

A. Dirwan

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan

Sofia Prima Dewi

Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran Di Kota Gorontalo

Melizubaida Mahmud

Perdagangan Bebas Dalam Perdagangan Internasional: Peluang Dan Tantangan Indonesia Dalam ASEAN-China Free Trade Agreement

Ariawan Gunadi

Analisis Pengaruh Risiko Bank Dan Loan Loss Provision Terhadap Pendapatan Perbankan Nasional

Elsa Imelda

JURNAL EKONOMI

VOLUME XVIII/02/Juli/2013

ISSN0854-9842

Terbit tiga kali setahun pada bulan Maret, Juli dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Ekonomi.

Penanggungjawab

Agus Zainul Arifin, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Ketua Dewan Penyunting

Carunia Mulya Firdausy, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Anggota Penyunting

Yanuar, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta
R. Bambang Budhijana, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta
Nuryasman, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Penyunting Kehormatan (Mitra Bebestari)

J. Supranto, Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia (YAI) Jakarta
Indra Suhendara, Fakultas Ekonomi Universitas Tirtayasa Banten
Siti Herni Rochana, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, ITB
Eka Purwanda, STEMBI Bandung
Agus Eko Nugroho, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta
Eddy Herjanto, Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Tarumanagara

Sekretaris Editorial

Christine C. Widya

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekretariat Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta, Kampus II Gedung B Lantai 3, Jln. Tanjung Duren Utara No. 1 Jakarta Barat 11470 Telepon (021) 5655508-10-14-15 pesawat 0326 dan Fax. (021)5655521. email: maksi@tarumanagara.ac.id / christinewijaya73@yahoo.co.id

Jurnal Ekonomi diterbitkan sejak tahun 1996 oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Dicetak di Percetakan Candi Mas Metropole-Jakarta. Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING DAN INVESTASI DOMESTIK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1990-2011

Edalmen

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: edalmen_sn@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine the factors that affect foreign investment and domestic investment in Indonesia during the period 1990 to 2011. There are five independent variables used in this study, namely, the gross domestic product (GDP), interest rate, money supply, wage rate and currency exchange rate. In this study the dependent variable is foreign investment and domestic investment. Results of this study found that the variables GDP, interest rate, money supply, and wage rate and currency exchange rate simultaneously (together) with a significant influence of foreign investment. Partially, all independent variables have regression coefficients that direction according to the theory, but there are two variables that do not significantly affect the foreign investment variable interest rate and money supply. The study also found that the variables GDP, interest rate, money supply, wage rates, an currency exchange rate simultaneously (jointly) significantly affect domestic investment. All variables have partial regression coefficients corresponding direction according to the theory, however, it turns out the variables GDP and interest rate not significantly affect domestic investment. The study recommends to the government to pay more attention to macro variables that significantly affect both investment and domestic investment of foreign investment. For further research is recommended to add variables-macroeconomic variables in addition to completion of this study in the future.

Keywords: Gross Domestic Product, Money supply, Interest Rate, Wage Rate, Exchange Rate, Foreign Investment, Domestic Investment

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing dan penanaman modal dalam negeri di Indonesia selama periode 1990-2011. Ada lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: produk domestik bruto (PDB), tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, tingkat upah dan nilai tukar mata uang. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah investasi asing dan investasi dalam negeri. Hasil penelitian ini menemukan bahwa GDP variabel, suku bunga, uang beredar, dan tingkat upah dan nilai tukar mata uang secara bersamaan (bersama-sama) dengan pengaruh yang signifikan dari investasi asing. Secara parsial, semua variabel independen memiliki koefisien regresi yang arah menurut teori, tetapi ada dua variabel yang tidak signifikan mempengaruhi suku bunga variabel investasi asing dan jumlah uang beredar. Studi ini juga menemukan bahwa GDP variabel, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, tingkat upah, nilai tukar mata uang secara bersamaan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri. Semua variabel memiliki koefisien regresi parsial sesuai arah menurut teori, namun, ternyata PDB variabel dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi dalam negeri. Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan variabel makro yang secara signifikan mempengaruhi investasi dan

penanaman modal dalam negeri investasi asing . Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel makroekonomi selain penyelesaian studi ini di masa depan.

Kata kunci: Produk Domestik Bruto, Jumlah uang beredar, Suku Bunga, Tingkat Upah, Nilai Tukar, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat terbesar dalam perekonomian suatu negara. Investasi dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Kedua jenis investasi ini memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, karena diperlukan untuk mempercepat perputaran roda perekonomian.

Investasi merupakan suatu langkah awal untuk kegiatan produksi dalam suatu perekonomian. Dengan demikian investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Itu artinya penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan salah satu komponen pembentuk pertumbuhan ekonomi. Secara sederhana, investasi diartikan sebagai pengeluaran barang modal yang diarahkan untuk menunjang kegiatan produksi atau perluasan produksi (Samuelson dan Nordhaus : 2005). Hal ini dikarenakan investasi tersebut mempunyai *multiplier effect* yang luas karena tidak hanya mendorong sisi produksi, namun juga menstimulasi sisi konsumsi. Dalam ekonomi makro dijelaskan bahwa pertambahan output dan pendapatan nasional bisa berkali-kali lipat dari jumlah pertambahan investasi yang dilakukan, demikian seterusnya kenaikan output dan produksi tersebut akan mendorong pertambahan investasi berikutnya. Wilayah Indonesia yang begitu luas dan memiliki banyak sumberdaya alam membuat para investor asing dan domestik tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Akhir akhir ini, kegiatan penanaman modal di Indonesia semakin menggembirakan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi PMA pada periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2011 meningkat dari US\$ 8.751,1 Juta menjadi US\$ 19.474,5 Juta. Sementara itu dalam periode yang sama PMDN mengalami peningkatan dari Rp 2.399 miliar menjadi Rp 76.000,4. Miliar (lihat tabel 1). Hal ini tentu menjadi berita yang menggembirakan di tengah kekhawatiran akan terjadinya penurunan investasi sebagai dampak resesi global.

Tabel I. Realisasi PMA dan PMDN periode tahun 1990 -2011

Tahun	PMA US\$ juta	PMDN Rp miliar
1990	586.1	2,641.3
1991	963.4	3,810.5
1992	1,864.5	5,187.7
1993	5,671.2	8,423.6
1994	3,473.1	13,445.0
1995	6,485.0	11,781.2
1996	87,179.0	18,814.0
1997	3,405.4	18,829.4

Tahun	PMA US\$ juta	PMDN Rp miliar
1998	4,721.0	17,919.7
1999	7,831.3	19,282.7
2000	11,122.9	22,811.7
2001	3,392.9	10,941.5
2002	3,041.2	13,007.8
2003	5,446.3	12,426.2
2004	4,399.9	16,980.6
2005	8,832.6	31,735.1
2006	5,960.3	21,123.7
2007	10,180.5	38,022.9
2008	14,572.3	23,548.7
2009	10,117.8	45,750.9
2010	16,214.6	60,626.1
2011	19,474.4	76,000.4

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Kinerja positif investasi ini menjadi menarik untuk dicermati lebih jauh. Berbagai faktor positif tersebut tentunya tidak terjadi dengan sendirinya. Berbagai faktor saling berinteraksi mendorong tumbuhnya aliran investasi PMA dan PMDN tersebut. Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing dan Investasi Domestik di Indonesia Periode Tahun 1990 – 2011.

Perumusan Masalah. Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi aktifitas investasi dalam perekonomian suatu negara. Namun dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti lebih dibatasi kepada dua hal yaitu: (1) Pengaruh Produksi Domestik Bruto (PDB), Tingkat suku bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah dan Nilai Tukar(Kurs) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA); (2) Pengaruh Produksi Domestik Bruto (PDB), Tingkat suku bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah diatas, dalam penelitian ini diajukan masalah seperti berikut: (1) Seberapa besar pengaruh Produksi Domestik Bruto (PDB), Tingkat suku bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah dan Nilai Tukar(Kurs) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap PMA?; (2) Seberapa besar pengaruh Produksi Domestik Bruto (PDB), Tingkat suku bunga, Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah dan Nilai Tukar (Kurs) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap PMDN?

Pengertian Investasi. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang meliputi penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson & Nordhaus : 2005).

Investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial (Mangkoesubroto:1998) Yang dimaksud dengan investasi riil adalah investasi terhadap

barang barang modal yang akan digunakan dalam proses produksi. sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi dan surat bukti hutang lainnya.

Menurut Dornbusch (2004) Investasi dapat menghubungkan masa kini dengan masa depan. Investasi juga menghubungkan pasar uang dengan pasar barang sehingga dapat berpengaruh pada siklus bisnis. Pengeluaran investasi sangat fluktuatif oleh karenanya berperan luas pada jumlah output, sedangkan dalam jangka panjang investasi akan menentukan stok modal dan berperan dalam pertumbuhan jangka panjang.

Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Investasi. Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan investasi adalah dengan melihat tingkat pengembalian (*rate of return*) dari barang barang modal tersebut. Investor akan memilih investasi dengan tingkat pengembalian yang tertinggi.

a) *Marginal Efficiency of Capital.* *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) adalah tingkat pengembalian dari suatu proyek investasi. MEC ini adalah angka yang menyamakan harga investasi dengan nilai sekarang (*present value*) dari semua penerimaan yang diharapkan dari pengoperasian suatu proyek investasi ditambah nilai sekarang dari nilai sisa (residu) investasi tersebut.

MEC dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut (Mangkoesubroto 1998):

$$C = \frac{R_1}{(1+r)} + \frac{R_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{R_n}{(1+r)^n} + \frac{S}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

C adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh investasi hingga siap untuk dipakai; *R1, R2, ... Rn* adalah penerimaan bersih yang diperkirakan diperoleh dari proyek investasi; *1, 2, ..., n* adalah periode waktu dari masing – masing penerimaan; *S* adalah nilai residu /nilai sisa dari investasi setelah umur ekonomis dari investasi tersebut dinyatakan habis; *r* adalah tingkat pengembalian proyek investasi (*MEC*) atau *internal rate of return*.

Keputusan menjalankan investasi: (1) Bila *MEC* > suku bunga, maka proyek dijalankan; (2) Bila *MEC* = suku bunga, maka proyek dijalankan atau tidak sama saja Bila *MEC* < suku bunga, maka proyek tidak dijalankan.

Adapun hubungan antara tingkat bunga dengan tingkat pengeluaran investasi yang diinginkan adalah negatif, yang artinya jika tingkat bunga yang berlaku turun maka dana investasi yang diinginkan akan naik.

b) Efisiensi Investasi Marjinal (MEI). Di dalam suatu waktu tertentu, misalnya dalam tempo setahun, perekonomian akan terdapat individu dan perusahaan yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Berbagai proyek investasi ini memiliki tingkat pengembalian yang berbeda, yaitu sebagian dari proyek investasi itu akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan ada beberapa proyek dengan tingkat keuntungan rendah. Berdasarkan kepada jumlah modal yang akan ditanam dan tingkat pengembalian modal yang diramalkan akan diperoleh, analisis ekonomi membentuk suatu kurva yang dinamakan efisiensi investasi marjinal (*marginal efficiency of investment*). Berdasarkan hal-hal yang menghubungkannya, efisiensi investasi marjinal dapat didefinisikan sebagai hubungan di antara tingkat pengembalian modal dan jumlah modal yang akan diinvestasikan.

Pengeluaran Investasi. Investasi merupakan unsur PDB yang paling sering berubah dan sangat fluktuatif. Ketika dimasa resesi pengeluaran atas barang dan jasa akan menurun sebagian besar penurunan tersebut disebabkan oleh anjloknya investasi. Oleh karenanya para ahli ekonomi akan mempelajari investasi ini untuk memahami fluktuasi dalam output dan jasa dalam perekonomian dengan lebih baik. Ada tiga bentuk pengeluaran Investasi (Mankiw).

1. Investasi Tetap bisnis. Jenis investasi ini merupakan pembelian barang modal oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi dimasa depan. Artinya bahwa investasi ini adalah untuk modal yang akan menetap untuk sementara waktu.

Model investasi tetap bisnis standar disebut model investasi neoklasik (*neoclassical model investment*). Model neoklasik mengkaji manfaat dan biaya bagi perusahaan pemilik barang modal. Model tersebut menunjukkan bagaimana tingkat investasi dikaitkan dengan produk modal marjinal, tingkat suku bunga dan aturan perpajakan yang mempengaruhi perusahaan (Mankiw: 2000)

2. Investasi Residensial. Investasi residensial meliputi pembelian perumahan baru yang akan ditempati oleh pembelinya maupun yang akan disewakan kepada orang lain. Investasi residensial ini terdiri dari bangunan keluarga tunggal dan kediaman banyak keluarga atau perumahan (*housing*). Perumahan sebagai aset dibedakan berdasarkan usia hidupnya (Dornbush: 2004). Teori investasi residensial diawali dengan memperhatikan permintaan untuk stok rumah yang tersedia

Permintaan stok rumah tergantung pada pengembalian riil neto yang didapat dari memiliki rumah. Pengembalian bruto sebelum memasukkan biaya dalam perhitungan terdiri dari sewa, jika rumah disewakan atau pengembalian implisit yang diterima pemilik rumah dengan tinggal di rumah tersebut ditambah dengan keuntungan yang diperoleh dengan kenaikan nilai rumah.

Adapun biaya kepemilikan rumah terdiri dari beban bunga, umumnya suku bunga hipotek ditambah dengan pajak perumahan dan depresiasi. Biaya ini dikurangi dengan penerimaan bruto dan setelah penyesuaian pajak akan meningkatkan penerimaan neto. Kenaikan penerimaan neto dari perumahan yang salah satunya dengan penurunan tingkat suku bunga hipotek akan membuat investasi perumahan ini akan menjadi meningkat.

3. Investasi Persediaan. Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses produksi dan barang jadi yang disimpan perusahaan sebagai antisipasi penjualan produk.

Biasanya perusahaan memiliki suatu rasio persediaan yang diinginkan terhadap penjualan akhir yang sangat tergantung pada variabel ekonomi. Karena perusahaan menyimpan persediaan sepanjang waktu, maka perusahaan harus membatasi sumberdaya untuk membeli dan menyimpan persediaan. Terdapat beban bunga dalam menyimpan persediaan, dan rasio antara persediaan terhadap penjualan yang diinginkan diekpektasi turun ketika tingkat suku bunga naik.

Pengaruh Tabungan Terhadap Investasi. Dalam model pertumbuhan Solow (Mankiw: 2000) dijelaskan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa suatu negara. Dalam model Solow tersebut diasumsikan bahwa permintaan terhadap barang berasal dari konsumsi dan

investasi. Dengan kata lain output per pekerja (y) dibagi diantara konsumsi per pekerja (c) dan investasi per pekerja (i):

$$y = c + i$$

Persamaan diatas adalah versi per pekerja dari identitas pos pendapatan nasional untuk perekonomian sederhana. Model Solow mengasumsikan bahwa setiap tahun orang menabung sebagian s dari pendapatan mereka dan mengkonsumsi sebagian lainnya $(1 - s)$, sehingga kita bisa tulis fungsi sederhana berikut.

$$c = (1 - s) y,$$

Dimana s adalah tingkat tabungan, yaitu berkisar antara angka nol dan 1, harus diingat bahwa berbagai kebijakan pemerintah akan dapat mempengaruhi tingkat tabungan nasional, sehingga kita bisa menentukan jumlah tabungan yang diinginkan, akan tetapi disini diasumsikan bahwa tingkat tabungan s sudah tertentu. Untuk melihat apakah fungsi tabungan ini berpengaruh terhadap investasi gantilah $(1 - s) y$ untuk c dalam identitas pendapatan nasional sehingga;

$$y = (1 - c) y + i$$

dan diubah lagi menjadi

$$i = sy$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa investasi sama dengan tabungan, jadi tingkat tabungan juga merupakan bagian dari output yang menunjukkan investasi.

Model Solow menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting dari persediaan modal mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan output yang tinggi.

Stok Modal dan Arus Investasi. Para pengusaha dan konsumen menginginkan stok modal dalam bentuk mesin mesin dan perumahan, namun penawaran modal dapat dilihat sebagai stok tetap pada saat itu. Ketika permintaan melebihi stok yang ada, arus investasi dalam bentuk mesin konstruksi rumah baru mulai mengisi kesenjangan yang ada.

Perusahaan perusahaan menggunakan modal bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal.

Produk marjinal modal (*marginal product of capital*) adalah kenaikan output yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Sedangkan Biaya sewa (pengguna) modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi (Dornbusch, 2004)

Untuk menentukan biaya sewa modal, dianggap perusahaan membiayai pembelian modal dengan melakukan pinjaman pada suku bunga i . Dengan adanya inflasi nilai nominal mata uang dari modal akan naik sepanjang waktu, sehingga biaya riil menggunakan modal sepanjang tahun adalah pembayaran bunga nominal dikurangi pendapatan modal nominal. Pada saat perusahaan melakukan investasi, tingkat suku bunga diketahui, tapi tingkat inflasi sepanjang tahun ke depan tidak. Sehingga perusahaan harus mendasarkan keputusannya pada ekspektasi tingkat inflasi, π^e . Dengan kata lain, biaya riil dari meminjam adalah ekspektasi suku bunga riil $r = i - \pi^e$. Sebagaimana diketahui modal juga mengalami penyusutan sepanjang waktu sehingga biaya depresiasi perlu ditambahkan. Asumsi konvensional adalah bahwa depresiasi sebesar d persen pertahun. Dengan demikian rumus lengkap untuk biaya sewa adalah $rc = r + d = i - \pi^e + d$

Perusahaan ingin menambah modal hingga pendapatan marjinal dari unit terakhir yang ditambahkan turun dibawah biaya sewa modal. *Diminishing marginal product of capital* berarti bahwa *marginal product of capital* akan turun seiring kenaikan modal.

Terdapat sejumlah hipotesis mengenai kecepatan perusahaan merencanakan penyesuaian stok modal mereka sepanjang waktu salah satunya adalah model akselerator fleksibel (*flexible accelerator model*). Pernyataan dasar dari model ini adalah bahwa semakin besar kesenjangan antara stok modal aktual dengan yang diinginkan maka semakin besar tingkat investasi perusahaan

Berdasarkan model akselerator fleksibel, perusahaan berencana menutup sedikit kesenjangan antara stok modal yang diinginkan dengan stok modal aktual pada setiap periode. Stok modal pada akhir periode dinyatakan oleh K_{t-1} . Kesenjangan antara stok modal yang diinginkan dengan yang aktual adalah $(K^* - K_{t-1})$. Perusahaan berencana menambah stok modal pada akhir periode $t-1$ sebesar $\lambda (K^* - K_{t-1})$, dimana λ merupakan bagian dari kesenjangan yang akan ditutupi sehingga stok modal aktual, K pada saat periode sekarang akan menjadi

$$K = K_{t-1} + \lambda (K^* - K_{t-1})$$

Berdasarkan persamaan diatas untuk meningkatkan stok modal dari K_{t-1} ke tingkat K perusahaan harus mencapai sejumlah investasi neto $I = K - K_{t-1}$, sehingga persamaan investasi netto dapat ditulis dengan.

$$I = K - K_{t-1} = \lambda (K^* - K_{t-1})$$

Yang merupakan rumus penyesuaian investasi neto secara bertahap.

Dengan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa Investasi dipengaruhi oleh stok modal yang diinginkan K^* dan stok modal aktual K_{t-1} , oleh karena itu setiap faktor yang meningkatkan stok modal yang diinginkan akan menaikkan tingkat investasi misalnya kenaikan dalam output dan penurunan suku bunga riil.

Penelitian Terdahulu. Lubis (2008) menyatakan bahwa tingkat suku bunga dan pendapatan nasional mempengaruhi permintaan terhadap investasi di Indonesia. Hubungan tingkat suku bunga terhadap investasi adalah negatif sedangkan hubungan antara investasi dengan pendapatan nasional adalah positif. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Arliani (2009) untuk daerah istimewa Yogyakarta. Nugroho (2008) juga menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi Investasi di Indonesia adalah tingkat suku bunga dan produk.

Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) menemukan bahwa variabel variabel ekonomi makro seperti PDB, pertumbuhan ekonomi, tingkat upah dan ekspor adalah faktor yang menentukan investasi asing di Indonesia.

Ucan dan Ozturk (2011) menginvestigasi peranan sektor keuangan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi di Turki. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan sistem dan fungsi lembaga keuangan secara efisien dapat memobilisasi sumber daya yang tersedia untuk investasi. Hasil penelitian ini memperkuat hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ndikumana (2003) yang menyatakan pentingnya peranan sistem keuangan dan Bank terhadap investasi domestik. Menurut penelitiannya intermediasi lembaga keuangan akan mempengaruhi penanaman modal dalam negeri terutama mengurangi kendala pendanaan yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan investasi dalam menanggapi peningkatan output.

Hasil penelitian Akanbi (2008) menyatakan bahwa tingkat output riil, biaya penggunaan modal dan tingkat pengembangan keuangan merupakan penentu signifikan dari investasi domestik di Nigeria. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Katib et.al (2011) menemukan bahwa tingkat pertumbuhan PDB dan tingkat ekspor adalah faktor yang sangat menentukan investasi domestik. Selanjutnya juga dijelaskan bagaimana peranan penanaman modal asing langsung (*foreign direct investmen*), perkembangan sektor keuangan dan sumberdaya manusia mempengaruhi investasi dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2011) menemukan hal yang sama yaitu terdapat hubungan antara *foreign direct investment* (FDI) dengan investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi (GDP) di Pakistan selama periode 1981 - 2008. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat tingkat korelasi positif yang cukup kuat antara FDI, investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi.

Mileva (2008) melakukan penelitian untuk melihat dampak dari penanaman modal asing langsung dan pinjaman luar negeri terhadap investasi dalam negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus modal tersebut akan dapat mengembangkan sektor sektor ekonomi lainnya sehingga akan dapat meningkatkan investasi dalam negeri.

Bakare (2011) melakukan penelitian di Negeria, menemukan bahwa perubahan dalam investasi swasta riil di Nigeria dipengaruhi oleh perubahan *tren* politik melalui variabel *dummy* yang mewakili ketidakstabilan politik dan ketidakstabilan ekonomi makro, selain itu buruknya infrastruktur juga menjadi faktor penghambat investasi. Luca dan Spatafora (2012) meneliti faktor-faktor penentu, dan interaksi antara, arus masuk modal, pengembangan keuangan, dan investasi dalam negeri di negara-negara berkembang selama 2001-2007. Penurunan risiko global dan biaya pinjaman dalam negeri adalah kontributor utama yang menyebabkan peningkatan aliran masuk modal bersih dan kredit dalam negeri. Temuan lainnya adalah adanya arus masuk modal swasta dan kredit dalam negeri yang dapat mengerahkan efek positif pada investasi dinegara negara sedang berkembang.

Hasil penelitian dari Lee (2007) menyatakan pentingnya perluasan infrastruktur publik dan peningkatan mutu modal manusia untuk peningkatan investasi domestik terutama sejak terjadinya krisis keuangan tahun 1997/1998.

Hipotesis Penelitian. Perumusan hipotesis ini ditujukan memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Pertama,

H₀ : Tidak ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah (UPAH) dan Nilai Tukar mata uang (KURS) Terhadap Investasi Asing (PMA)

H_a : Ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA)), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah (UPAH) dan Nilai Tukar mata uang (KURS) Terhadap Investasi Asing (PMA)

Hipotesis Kedua,

H₀ : Tidak ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah (UPAH) dan Nilai Tukar mata uang (KURS) Terhadap Investasi Domestik (PMDN)

H_a : Ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah (UPAH) dan Nilai Tukar mata uang (KURS) Terhadap Investasi Domestik (PMDN)

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis maka, dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh) variabel yang terdiri dari 5 (lima) variabel eksogen (*exogenous variables*) yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga, Jumlah uang Beredar (JUB), Tingkat Upah dan Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) serta 2 (dua) variabel endogen (*endogenous variables*) yaitu Investasi Asing (PMA) dan Investasi Domestik (PMDN)

Dalam melakukan penelitian, kegiatan yang sangat penting adalah melakukan pengolahan terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan arti serta menjawab berbagai fenomena yang terjadi dalam penelitian tersebut. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan dan Kuncoro, 2008).

Berdasarkan paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat diturunkan dua model / persamaan regresi sebagai berikut:

Model Pertama,

$$PMA = f(PDB, S_BUNGA, JUB, UPAH, KURS)$$

$$PMA = a_1 + b_1PDB + b_2S_BUNGA + b_3JUB + b_4UPAH + b_5KURS + \varepsilon_1$$

Model kedua

$$PMDN = f(PDB, S_BUNGA, JUB, UPAH, KURS)$$

$$PMDN = a_1 + b_1PDB + b_2S_BUNGA + b_3JUB + b_4UPAH + b_5KURS + \varepsilon_2$$

Keterangan: PDB adalah Produk Domestik Bruto; S_BUNGA adalah Tingkat Suku Bunga; JUB adalah Jumlah Uang Beredar; UPAH adalah Tingkat Upah; KURS adalah Nilai Tukar Mata Uang; PMA adalah Investasi Asing (Penanaman Modal Asing); PMDN adalah Investasi Domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri); a₁ dan a₁ adalah Nilai konstanta dari model; b₁..... b₅ adalah Koefisien Regresi dari model; ε₁ dan ε₂ adalah Kesalahan (*error*) dari model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series) yang meliputi data triwulan selama 22 tahun (1990 – 2011) Dengan demikian secara keseluruhan terdapat 88 jumlah

observasi. Sebagaimana diuraikan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk meneliti dua model berikut:

$$(1) PMA = a + b_1 PDB + b_2 S_BUNGA + b_3 JUB + b_4 UPAH + b_5 KURS$$

$$(2) PMDN = a + b_1 PDB + b_2 S_BUNGA + b_3 JUB + b_4 UPAH + b_5 KURS$$

Dalam mengestimasi persamaan diatas penelitian ini menggunakan model ekonometrika dengan metode OLS. Hasil dari regresi semua variabel diatas baik untuk model (1) dan model (2) dengan menggunakan Eviews 6 diperoleh hasil seperti ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Eviews Untuk Model (1)

Dependent Variable: LOG(PMA)
 Method: Least Squares
 Date: 06/28/13 Time: 16:23
 Sample: 1 88
 Included observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.10800	2.167057	4.664389	0.0000
PDB	1.43E-05	4.41E-06	3.236206	0.0017
S_BUNGA	-0.068791	0.066106	-1.040611	0.3011
JUB	7.88E-07	7.44E-07	1.058330	0.2930
UPAH	-5.71E-06	1.75E-06	-3.267140	0.0016
KURS	0.000100	4.14E-05	2.425734	0.0175
R-squared	0.511411	Mean dependent var	13.98220	
Adjusted R-squared	0.481619	S.D. dependent var	1.131721	
S.E. of regression	0.814824	Akaike info criterion	2.494058	
Sum squared resid	54.44296	Schwarz criterion	2.662967	
Log likelihood	-103.7385	Hannan-Quinn criter.	2.562107	
F-statistic	17.16605	Durbin-Watson stat	1.902087	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: diolah

Tabel 2. Hasil Regresi Eviews Untuk Model (2)

Dependent Variable: LOG(PMDN)
 Method: Least Squares
 Date: 06/28/13 Time: 16:22
 Sample: 1 88
 Included observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.519026	4.222722	0.596541	0.5525
PDB	5.22E-06	4.63E-06	1.127960	0.2626
LOG(S_BUNGA)	-0.270773	0.847802	-0.319382	0.7502
LOG(JUB)	0.966964	0.393768	2.455672	0.0162
UPAH	-1.78E-06	9.11E-07	-1.957059	0.0537
KURS	-0.000126	7.37E-05	-1.712064	0.0907

R-squared	0.636519	Mean dependent var	15.12385
Adjusted R-squared	0.614355	S.D. dependent var	0,945544
S.E. of regression	0.587186	Akaike info criterion	1.838795
Sum squared resid	28.27254	Schwarz criterion	2.007704
Log likelihood	-74.90697	Hannan-Quinn criter.	1.906844
F-statistic	28.71926	Durbin-Watson stat	1.655644
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah

Dengan memasukkan hasil regresi kedalam model (1) dan (2) maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Persamaan (1)

$$\text{LOG(PMA)} = 10,10 + 1,43 \times 10^{-5} \text{PDB} - 0,069 \text{S_BUNGA} + 7,88 \times 10^{-7} \text{JUB} - 5,71 \times 10^{-6} \text{UPAH} + 0,0001 \text{KURS}$$

Persamaan (2)

$$\text{LOG(PMDN)} = 2,52 + 5,22 \times 10^{-6} \text{PDB} - 0,27 \text{LOG(S_BUNGA)} + 0,97 \text{LOG(JUB)} - 1,78 \times 10^{-6} \text{UPAH} - 0,0001 \text{KURS}$$

Pengujian Asumsi Klasik. Setelah diperoleh persamaan dari hasil estimasi diatas, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dari model yang digunakan yaitu:

(1) Asumsi Homokedastisitas, Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam persamaan regresi adalah bahwa taksiran parameter dalam model regresi bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimate*) maka *var* (*u_i*) harus sama dengan σ^2 (konstan), atau semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi ini yang dinamakan dengan homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *White Heteroskedasticity Test*. Kriteria yang digunakan untuk uji *White* ini adalah jika *probability obs*R-squared* lebih besar dari taraf nyata yang digunakan maka model persamaan yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika *probability obs*R-squared* lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan maka model persamaan yang digunakan mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengolahan data dengan Eviews untuk uji *White Heteroskedasticity* disajikan dalam tabel 3 untuk persamaan (1) dan dalam tabel 5.11 untuk Persamaan (2). Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, pada persamaan (1) tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat diketahui dari nilai *obs*R squared* pada persamaan (1) adalah 9,544 dengan nilai probabilitasnya adalah 0,9757. Dengan taraf nyata sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$) berarti nilai probabilitas untuk model persamaan (1) diatas terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasill uji *White heteroskedasticity* untuk persamaan (2) juga menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Dari Tabel 5.11 Dapat diketahui bahwa *obs*R-squared* nya adalah 19,72 dengan probabilitasnya sebesar 0,4753. Dengan taraf nyata sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$) berarti nilai probabilitas untuk model persamaan (2) juga terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji White Untuk Persamaan (1)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.407532	Prob. F(20,67)	0.9862
Obs*R-squared	9.544251	Prob. Chi-Square(20)	0.9757
Scaled explained SS	37.30765	Prob. Chi-Square(20)	0.0107

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/29/13 Time: 08:50

Sample: 1 88

Included observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-128.5748	145.8233	-0.881717	0.3811
PDB	0.000429	0.000533	0.804924	0.4237
PDB^2	-3.00E-10	4.82E-10	-0.622399	0.5358
PDB*S_BUNGA	-1.50E-05	1.75E-05	-0.858043	0.3939
PDB*JUB	-3.40E-11	2.40E-10	-0.142122	0.8874
PDB*UPAH	1.45E-10	4.87E-10	0.297837	0.7667
PDB*KURS	2.94E-09	9.88E-09	0.297494	0.7670
S_BUNGA	8.068700	8.550873	0.943611	0.3488
S_BUNGA^2	-0.115206	0.121514	-0.948086	0.3465
S_BUNGA*JUB	2.73E-07	3.11E-06	0.087804	0.9303
S_BUNGA*UPAH	1.63E-06	5.46E-06	0.298236	0.7664
S_BUNGA*KURS	9.22E-05	0.000150	0.615648	0.5402
JUB	2.41E-05	0.000110	0.218495	0.8277
JUB^2	5.36E-12	1.48E-11	0.363133	0.7176
JUB*UPAH	-1.82E-11	6.13E-11	-0.297406	0.7671
JUB*KURS	-1.71E-09	2.99E-09	-0.570083	0.5705
UPAH	-0.000109	0.000228	-0.478712	0.6337
UPAH^2	6.46E-12	1.20E-10	0.053979	0.9571
UPAH*KURS	3.77E-09	5.77E-09	0.652961	0.5160
KURS	-0.002759	0.004197	-0.657443	0.5131
KURS^2	1.24E-08	1.50E-07	0.083039	0.9341
R-squared	0.108457	Mean dependent var	0.618670	
Adjusted R-squared	-0.157675	S.D. dependent var	1.867036	
S.E. of regression	2.008843	Akaike info criterion	4.437623	
Sum squared resid	270.3751	Schwarz criterion	5.028806	
Log likelihood	-174.2554	Hannan-Quinn criter.	4.675796	
F-statistic	0.407532	Durbin-Watson stat	2.381096	
Prob(F-statistic)	0.986227			

Sumber: Diolah

Tabel 4. Hasil Uji White Untuk Persamaan (2)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.967781	Prob. F(20,67)	0.5099
Obs*R-squared	19.72420	Prob. Chi-Square(20)	0.4753
Scaled explained SS	20.58075	Prob. Chi-Square(20)	0.4222

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/29/13 Time: 08:56

Sample: 1 88

Included observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-158.4067	251.6495	-0.629474	0.5312
PDB	-0.000264	0.000424	-0.621861	0.5361
PDB^2	-2.50E-10	2.90E-10	-0.861968	0.3918
PDB*(LOG(S_BUNGA))	1.30E-05	8.68E-05	0.149459	0.8816
PDB*(LOG(JUB))	3.19E-05	4.38E-05	0.729888	0.4680
PDB*UPAH	1.09E-10	1.11E-10	0.978971	0.3311
PDB*KURS	-5.65E-09	7.40E-09	-0.763420	0.4479
LOG(S_BUNGA)	73.56494	80.67676	0.911848	0.3651
(LOG(S_BUNGA))^2	-6.328966	9.972701	-0.634629	0.5278
(LOG(S_BUNGA))*(LOG(JUB))	-3.759765	5.460115	-0.688587	0.4935
(LOG(S_BUNGA))*UPAH	-1.10E-05	1.56E-05	-0.704806	0.4834
(LOG(S_BUNGA))*KURS	0.001415	0.001174	1.204949	0.2325
LOG(JUB)	15.29816	37.64799	0.406347	0.6858
(LOG(JUB))^2	-0.554701	1.957211	-0.283414	0.7777
(LOG(JUB))*UPAH	-5.58E-06	7.73E-06	-0.722323	0.4726
(LOG(JUB))*KURS	-0.000145	0.000621	-0.233867	0.8158
UPAH	5.60E-05	7.70E-05	0.727708	0.4693
UPAH^2	-2.42E-11	1.72E-11	-1.403736	0.1650
UPAH*KURS	3.18E-09	2.18E-09	1.460361	0.1489
KURS	-1.99E-05	0.008380	-0.002370	0.9981
KURS^2	-5.06E-08	6.17E-08	-0.820330	0.4149
R-squared	0.224139	Mean dependent var	0.321279	
Adjusted R-squared	-0.007462	S.D. dependent var	0.500932	
S.E. of regression	0.502797	Akaike info criterion	1.667369	
Sum squared resid	16.93794	Schwarz criterion	2.258552	
Log likelihood	-52.36423	Hannan-Quinn criter.	1.905542	
F-statistic	0.967781	Durbin-Watson stat	1.956494	
Prob(F-statistic)	0.509909			

(2) Asumsi Autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam

satu peubah atau korelasi antar *error* masa yang lalu dengan *error* masa sekarang. Uji autokorelasi yang dilakukan tergantung pada jenis data dan sifat model yang digunakan. Autokorelasi dapat mempengaruhi efisiensi dari estimatornya. Untuk mendeteksi adanya korelasi serial adalah dengan melihat nilai *d* yang merupakan koefisien *Durbin Watson* (*DW*). Nilai *d* itu akan berada pada kisaran 0 hingga 4. Untuk mengetahui ada/tidaknya autokorelasi menurut Winarno (2011), dapat digunakan panduan berikut: Apabila *d* berada diantara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi dan apabila nilai *d* ada diantara 0 hingga 1,10 dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif.

Dari hasil pengolahan pada tabel 5.8 untuk persamaan (1) dapat dilihat besarnya *Durbin - Watson* (*DW*) sebesar 1,902. Nilai ini terletak antar 1,54 dengan 2,46, yang berarti dalam model ini tidak terdapat kasus autokorelasi. Sedangkan dari hasil pengolahan pada tabel 5.9 untuk persamaan (2) diperoleh nilai *DW* sebesar 1,655. Dengan nilai *d* sebesar itu maka dapat dinyatakan bahwa pada model kedua ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

Analisis Hasil Regresi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Eviews seperti yang ditampilkan pada tabel 5.8 dan 5.9 diperoleh dua persamaan hasil regresi untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi investasi asing dan investasi domestik di Indonesia. **Pertama.** Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing (PMA). Hasil regresi yang diperoleh dari hasil olah data Eviews untuk persamaan (1) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG(PMA)} &= 10,10 + 1,43 \times 10^{-5} \text{PDB} - 0,069 \text{S_BUNGA} + 7,88 \times 10^{-7} \text{JUB} - 5,71 \times 10^{-6} \\ &\text{UPAH} + 0,0001 \text{KURS} \\ \text{SE} & \quad (2,167057) \quad (4,41 \times 10^{-6}) \quad (0,0066) \quad (7,44 \times 10^{-7}) \quad (1,75 \times 10^{-6}) \\ & (4,13 \times 10^{-5}) \\ \text{t stat} & \quad (4,664389) \quad (3,236206) \quad (-1,040611) \quad (1,058330) \quad (-3,267140) \\ & (2,425734) \\ \text{Rsquare} &= 0,511411 \\ \text{F stat} &= 17,16605 \\ \text{Prob (F stat)} &= 0,000000 \end{aligned}$$

a. Uji F, Dari hasil pengolahan, diperoleh nilai F statistik untuk persamaan (1) sebesar 17,16605 dengan probabilitas 0,00000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 5 %, yang berarti model ini dapat menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah (UPAH), dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS), secara bersama - sama berpengaruh terhadap Investasi Asing (PMA)

b. Uji t, Berdasarkan hasil pengolahan pada table 5.8, untuk persamaan (1) dapat disimpulkan bahwa ternyata Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Upah Minimum (UPAH) dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS) secara statistik signifikan mempengaruhi Investasi Asing (PMA) yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*p-value*) untuk masing-masingnya adalah 0,0017 ; 0,0016 dan 0,0175 lebih kecil dari 5 %, sedangkan variable Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA) dan Jumlah Uang beredar (JUB) secara statistic tidak signifikan mempengaruhi Investasi Asing (PMA) karena nilai probabilitas (*p-value*) untuk kedua variabel tersebut masing masing adalah 0,3011 dan 0,2930 lebih besar dari 5 %.

c. Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi (R^2) dari persamaan (1) diatas adalah sebesar = 0.511411, yang berarti lebih kurang 51,14 % variasi perubahan Investasi asing (PMA) ditentukan / dipengaruhi oleh variasi perubahan PDB, S_BUNGA, JUB, UPAH dan KURS, sedangkan 48,86 % lagi dipengaruhi/ditentukan oleh variasi variable lain yang berada di luar model ini.

Kedua. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Domestik (PMDN). Hasil regresi yang diperoleh dari hasil olah data Eviews untuk persamaan (2) adalah sebagai berikut:

$$\text{LOG(PMDN)} = 2,51 + 5,22 \times 10^{-6} \text{PDB} - 0,270 \text{LOG(S_BUNGA)} + 0,9667 \text{LOG(JUB)} - 1,78 \times 10^{-6} \text{UPAH} - 0,0001 \text{KURS}$$

SE	(4.222722)	(4.63x10 ⁻⁶)	(0.847802)	(0.393768)
(9,11x10 ⁻⁷)	(7,37x10 ⁻⁵)			
t stat	(0.596541)	(1.127960)	(-0.319382)	(2.455672)
	(-1.957059)	(-1.712064)		(-)

Rsquare = 0.636519
 F stat = 28.71926
 Prob (F stat) = 0.000000

a. Uji F, Dari hasil pengolahan, diperoleh nilai $F_{\text{statistik}}$ untuk persamaan (2) sebesar 28.71926 dengan probabilitas 0,00000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 5 %, yang berarti model ini dapat menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah (UPAH), dan Nilai Tukar Mata Uang (KURS), secara bersama - sama berpengaruh terhadap Investasi Domestik (PMDN).

b. Uji t, Berdasarkan hasil pengolahan pada table 5.8, untuk persamaan (2) dapat disimpulkan bahwa ternyata Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Upah Minimum (UPAH) dan Nilai Tukar mata uang (KURS) secara statistik signifikan mempengaruhi Investasi Domestik (PMDN) yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*p-value*) untuk masing-masingnya adalah 0,0162 ; 0,0537 dan 0,0907 lebih kecil dari 5 %, sedangkan variable Produk Domestik Bruto (PDB) dan Tingkat Suku Bunga (S_BUNGA) secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Investasi Domestik (PMDN) karena nilai probabilitas (*p-value*) untuk kedua variabel tersebut masing masing adalah 0,2626 dan 0,7502 lebih besar dari 5 %.

c. Koefisien Determinasi (R^2), Koefisien determinasi (R^2) dari persamaa (2) diatas adalah sebesar = 0.636519, yang berarti lebih kurang 63,65 % variasi perubahan Investasi Domestik (PMDN) ditentukan / dipengaruhi oleh variasi perubahan PDB, S_BUNGA, JUB, UPAH dan KURS, sedangkan 36,35 % lagi dipengaruhi / ditentukan oleh variasi variable lain yang berada di luar model ini.

PENUTUP

Penlitian ini menyimpulkan bahwa: **Pertama.** Terdapat pengaruh yang positif antara PDB dengan PMA dan PMDN. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Lubis (2008), Arliani (2009) Sarwedi (2002) dan Nugroho (2008). **Kedua.** Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap PMA maupun PMDN secara teori sesuai dengan hasil temuan yaitu mempunyai hubungan negatif. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Lubis (2008) dan Arliani (2009). Akan tetapi secara statistik tidaklah signifikan. Ini menunjukkan bahwa investor asing maupun investor domestik tidak menganggap tingkat suku bunga di dalam negeri menjadi faktor yang menarik mereka untuk berinvestasi di Indonesia. **Ketiga.** Terdapat pengaruh yang positif antara jumlah Uang beredar dengan PMAdan PMDN di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ucan dan Ozturk (2011) tentang peranan sektor keuangan dan jumlah uang beredar dalam peniungkatan Investasi di Turki. Akan tetapi pengaruh Jumlah Uang Beredar hanya signifikan untuk PMDN dan tidak signifikan terhadap PMA. Hal ini disebabkan karena penanaman modal asing tersebut berasal dari sektor keuangan di luar negeri. **Keempat.** Pengaruh tingkat upah minimum (UPAH) dengan PMA dan PMDN adalah signifikan dan negatif. Penyebabnya adalah dengan naiknya tingkat upah maka biaya produksi akan meningkat, kenaikan biaya produksi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh sehingga Investasi cenderung menurun. **Kelima.** Nilai Tukar Mata Uang (KURS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA dan mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap PMDN. Peningkatan nilai kurs menunjukkan terjadinya depresiasi mata uang dalam negeri (rupiah). Dengan penurunan nilai rupiah maka bagi investor asing biaya untuk menanamkan modal misalnya pembelian barang modal di Indonesia menjadi lebih murah sehingga investor asing lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sebaliknya penurunan nilai rupiah maka bagi investor domestik biaya untuk pembelian barang barang yang kebanyakan berasal dari luar negeri menjadi lebih mahal sehingga dapat mereka terpaksa mengurangi jumlah investasi domestik yang mereka lakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al khatib. Hazem B, Altaieb. Gassan.S, Alokor Samer M (2011). *Economical Determinants of Domestic Investment*, European Scientific Journal April edition vol 8 No.7
- Arliani, Tunik Wusri (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Riset Daerah, Volume VIII, (1).
- Dornbusch, Rudiger, Fischer Stanley, Starzt Richard.(2004). *Makroekonomi*, edisi 8, alih Bahasa Yusuf Wibisono dan Roy Indra Mirazudin, Media Global Edukasi
- Ghazali, Ahmad (2011). *Analyzing the Relationship between Foreign Direct Investment Domestic Investment and Economic Growth for Pakistan*, International Research Journal of Finance and Economics Euro Journals Publishing, Inc.
- Gujarati, Damodar N (2003). *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw Hill International Edition.
- Kuncoro, Mudrajad (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Cetakan I), AMP YKPN, Yogyakarta.
- Lee, Jong Wha and Mc Kibbin Warwick J (2007). *Domestic Investment and External Imbalances in East Asia*, paper pada CIEM and ANU Conference, the World Economic Forum.
- Lubis, Pardamean (2008). Analisis faktor faktor yang memengaruhi permintaan Investasi di Indonesia, Tesis Program Pasca Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara Medan, (tidak diterbitkan)
- Mankiw, N Gregory, (2000). *Teori Makro Ekonomi*, edisi 4 Alih Bahasa oleh Imam Nurmawan, Erlangga, Jakarta

- Mangkoesubroto, Guritno dan Algifari (1998). Teori Ekonomi Makro, STIE YKPN, Yogyakarta
- Mileva Elitza (2008). The impact of capital flows on domestic investment in Transition Economies, *Working Paper* no 871 European Central Bank
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ndikumana Leonce, (2003). Financial Development, Financial Structure, and Domestic Investment: International Evidence, Department of Economics University of Massachusetts Thompson Hall,
- Nugroho, SBM, (2008). Evaluasi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya, *Jurnal Riptek Volume 2*, (1).
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2008). Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis), Alfabeta, Bandung.
- Samuelson Paul.A & Nordhaus William D., (2005). Economics, eighteenth edition Mc Graw Hill Companies Inc.
- Sarwedi, (2002). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan faktor faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 4*, (1).
- Ucan Okyay & Ozturk Ozlem, (2011). Financial determinants of Investment for Turkey, *Journal of Economic and Social studies*, Volume 1, (1).